

JUDUL : PERBUATAN MENGGUNAKAN DAN
MEMPERDAGANGKAN PRODUK PESTISIDA DENGAN MEREK MILIK
ORANG LAIN DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN
2016 TENTANG MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS

Nama : Barry Kinasta
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hukum
Pembimbing : Dr. Go Lisanawati, S.H., M.Hum., dan Peter Jeremia Setiawan,
S.H., M.H.

ABSTRAK

Keunggulan dan citra suatu merek dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan oleh pemilik merek tersebut. Namun masih banyak pihak-pihak yang tidak memiliki hak dan melawan hukum, menggunakan merek tersebut untuk diproduksi dan diperdagangkan demi meraup keuntungan. Perbuatan tersebut diatur dalam Pasal 100 dan 102 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis (UU Merek dan Indikasi Geografis). Tidak terkecuali dengan tindak pidana yang dilakukan oleh AM, DR, dan H yang telah melakukan pemalsuan merek pestisida yakni Mantazeb 80 WP. Namun Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara tersebut dalam amar putusannya menjatuhkan hukuman pidana berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (UU SBT). Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis putusan Pengadilan Negeri Garut dalam memeriksa dan memutus perkara tersebut dengan menggunakan ketentuan dalam UU Merek dan Indikasi Geografis. Metode penulisan yang digunakan adalah yuridis-normatif dengan menggunakan pendekatan peraturan perundangan-undangan, konsep, dan kasus. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa tindak pidana yang dilakukan oleh AM, DR, dan H dapat dijatuhkan hukuman pidana berdasarkan ketentuan dalam UU Merek dan Indikasi Geografis.

Kata kunci : Merek, Tindak Pidana, Penggunaan Merek Produk Orang Lain.

TITLE : CRIMINAL ACTS USING PARTY'S PRODUCT BRAND
OTHERS TO MANUFACTURE AND TRADE ARE REVIEWED
FROM LAW NUMBER 20 OF 2016 CONCERNING
MARKS AND GEOGRAPHICAL INDICATIONS

Name : Barry Kinasta
Dicipline/Study Programme : Law
Contributor : Dr. Go Lisanawati, S.H., M.Hum., dan Peter Jeremiah Setiawan,
S.H., M.H.

ABSTRACT

The superiority and image of a brand can be seen from the quality of the products produced by the brand owner. However, there are still many parties who do not have rights and are against the law, using these marks to be produced and traded in order to make a profit. This action is regulated in Articles 100 and 102 of Law Number 20 of 2016 concerning Marks and Geographical Indications (Trademarks and Geographical Indications Law). There is no exception to the criminal acts committed by AM, DR, and H who forged the pesticide brand, Mantazeb 80 WP. However, the Panel of Judges who examined and adjudicated the case in its verdict imposed a criminal penalty based on the provisions of Law No. 12 of 1992 concerning Plant Cultivation Systems (SBT Law). Therefore, the purpose of this writing is to analyze the decision of the Garut District Court in examining and deciding the case by using the provisions in the Trademarks and Geographical Indications Law. The writing method used is juridical-normative by using the approach of laws and regulations, concepts, and cases. The results of this writing indicate that the crimes committed by AM, DR, and H can be subject to criminal penalties based on the provisions in the Trademarks and Geographical Indications Law.

Keywords: *Trademarks, Criminal Acts, Counterfeiting Brands.*